

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *ONLINE* DI PENDIDIKAN TINGGI PADA MASA COVID-19

Windasari<sup>1\*</sup> & Muhammad Kharis Fajar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Surabaya

<sup>2</sup>Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Surabaya

\*Corresponding author: [windasari@unesa.ac.id](mailto:windasari@unesa.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Covid-19 has brought a transformation of the learning process in higher education, from conventional to online learning. Learning process in higher education is using online learning during the Covid-19 pandemic period. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of implementation online learning and exploring student perceptions about online learning at Universitas Negeri Surabaya. The research method in this study used mix method, quantitative descriptive and qualitative. The research sample is active students in the faculty of sports science with total 180 respondents. The sampling technique is cluster random sampling. Data analysis to answer the research problem use descriptive quantitative and qualitative primary data analysis. The results showed online learning in Higher Education during the Covid-19 period could not be fully effective. To carry out effective online learning, students expected responsive communication and feedback from the instructor or instructor.*

**Keywords:** e-learning, higher education, covid

Diterima: 6 Juli 2020, Revisi: 28 Oktober 2021, Dipublikasikan: 7 Desember 2021

---

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan terjadinya pandemic Covid-19 di seluruh dunia pada awal Februari 2020. Virus Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) sebagai tindakan preventif penyebaran virus Covid-19. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan edaran untuk melaksanakan pembelajaran *online* atau pembelajaran dari rumah untuk seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan juga diwajibkan melaksanakan pembelajaran berbasis virtual atau *online learning*. Pendidikan tinggi saat ini sedang melakukan transformasi pembelajaran berbasis konvensional (tatap muka) menjadi pembelajaran *online* (*virtual learning*). Pembelajaran *online* bukan menjadi hal yang benar-benar baru untuk diterapkan di pendidikan tinggi.

Dikutip dari pernyataan Menteri Riset Pendidikan Tinggi pada tahun 2019 (sumber: *cnnindonesia.com*), dari 4.741 terdapat 15-20 perguruan tinggi yang sudah menerapkan *e-learning*. Meskipun jumlahnya masih dapat dikatakan sangat minoritas, tetapi beberapa pendidikan tinggi tersebut sudah mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Jumlah mata kuliah/*online course* di pendidikan tinggi juga terus bertumbuh, dengan banyaknya universitas yang lebih menekankan kedalam pembelajaran *blended learning* dan *online learning* (Muirhead, 2007). Berbagai studi telah dilakukan untuk menganalisis pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran *online* (Ali et al., 2004). Penelitian pada beberapa tahun terakhir telah terjadi sedikit pergeseran, beberapa peneliti telah menganalisis persepsi, pelaksanaan dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran *online*. Sowan & Jenkins (2013) telah mengidentifikasi dampak positif dan negatif pembelajaran *online* berdasarkan persepsi mahasiswa seperti fleksibilitas, kenyamanan, permasalahan teknis dan umpan balik pembelajaran. Ellis et al., (2013) menemukan hubungan yang signifikan antara variasi dan pendekatan dengan prestasi dalam pembelajaran *online*. Penelitian lebih lanjut tentang pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran *online* sangat penting karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah membawa perubahan kedalam desain dan bentuk pembelajaran *online*, serta mampu mengubah persepsi mahasiswa tentang pengalaman pembelajaran *online* (Song et al., 2004).

Pembelajaran *online* khususnya pada Fakultas Ilmu Olahraga di Pendidikan Tinggi memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Pada pembelajaran konvensional, beberapa matakuliah di desain berupa mata kuliah praktek. Pada masa pandemi Covid-19, seluruh matakuliah baik matakuliah teori ataupun praktek harus disampaikan secara *online* atau virtual. Oleh karena itu pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan oleh pendidikan tinggi perlu dilakukan sebuah kajian dan investigasi tentang keefektifan pelaksanaannya dari persepektif mahasiswa. Pandemi Covid-19 telah merubah model pembelajaran yang terjadi di Fakultas Ilmu Olahraga dan perlu dilakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah: a) Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya? b) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya? Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah a) Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya. b) Untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya dan dapat mengatasi persepsi negatif dan mampu memenuhi harapan positif mahasiswa. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa hasil evaluasi pembelajaran *online* dari persepsi mahasiswa mampu dijadikan input untuk meningkatkan desain matakuliah *online* dan mengoptimalkan pengalaman belajar mahasiswa secara virtual.

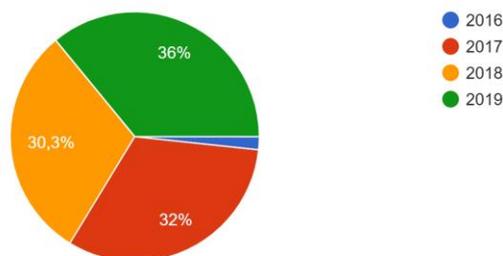
## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada masa Covid-19 berlangsung yaitu di bulan Mei 2020 di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Data dari kuesiner yang disebar dianalisis dan

disajikan melalui diagram *persentase* yang menggambarkan tingkat keefektifan pembelajaran *online*. Kuesioner penelitian disebarakan melalui *web-based instrument* kepada seluruh mahasiswa di fakultas ilmu olahraga berjumlah 180 mahasiswa. Untuk memperoleh data lebih mendalam maka dilakukan tanya jawab terstruktur kepada perwakilan sample penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Negeri Surabaya. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu dengan *cluster* mahasiswa di Fakultas Ilmu Olahraga. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2016 sampai dengan 2019. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan nilai *persentase* serta analisis kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

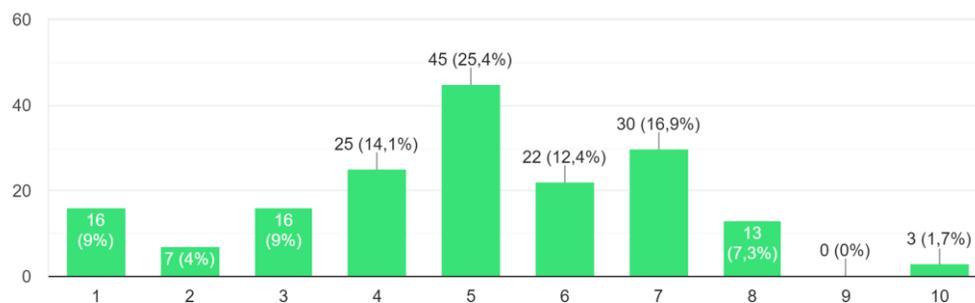
Sebaran data responden pengisi kuesioner tersebar pada mahasiswa 4 angkatan. Pada mahasiswa angkatan 2016 jumlah responden relatif kecil, hal tersebut dikarenakan mahasiswa 2016 sudah menempuh skripsi sehingga mereka tidak menempuh matakuliah dan melewati pembelajaran *online* di masa Covid-19. Grafis sebaran responden digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Sebaran Responden

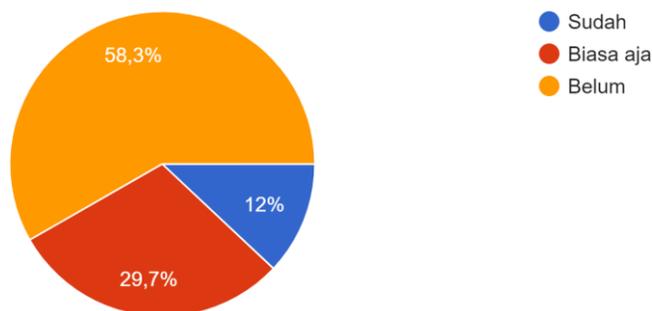
### Keefektifan pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya

Grafik dibawah adalah hasil *persentase* tingkat pemahaman materi yang diterima oleh mahasiswa melalui pembelajaran *online*. Pada gambar 2 dibawah ini, sebanyak 25,4% mahasiswa merasa cukup memahami, 16,9 % merasa sudah mampu memahami materi yang disampaikan secara *online*. Tetapi masih terdapat angka yang cukup besar yaitu 14,1% mahasiswa yang merasa belum cukup memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran *online*.



Gambar 2. Grafik tingkat pemahaman materi mahasiswa

Persepsi mahasiswa terkait keefektifan pelaksanaan pembelajaran *online* juga masih dapat dikatakan negatif. Sebesar 58,3% mahasiswa merasa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di masa pandemic Covid-19 ini belum berjalan efektif. Hanya sekitar 12% mahasiswa yang memiliki persepsi pembelajaran *online* di masa Covid-19 yang sudah berjalan efektif.



Gambar 3 Diagram persentase perspsi keefektifan pembelajaran *online*

Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran *online* di masa covid ini belum dapat dikatakan efektif. Persentase mahasiswa yang mampu memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran *online* masih sedikit yang berada diatas skala 7. Hanya 1,7% saja yang mampu memahami materi dengan sangat baik. Sebagian besar mahasiswa juga memiliki persepsi pelaksanaan pembelajaran *online* belum efektif. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan pembelajaran *online* ini tanpa design yang terstruktur. Perlu kita pahami pelaksanaan ini merupakan salah satu proses pembelajaran tidak berdasarkan design melainkan berdasarkan kondisi dan situasi yang ada sehingga terdapat unsur ketidaksiapan. Baik pengajar ataupun mahasiswa dituntut melakukan tranformasi pembelajaran secara mendadak untuk menindaklanjuti surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dari segi materi dan teknis pelaksanaan terjadi beberapa

kendala karena design yang belum terstruktur. Materi pembelajaran berupa video praktek sebagian besar belum tersedia sehingga mahasiswa mengalami kendala dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu kendala lain berupa keterbatasan akses baik dari segi kuota dan sinyal juga menjadi permasalahan pendukung lainnya.

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan support IT dan lokasi yang memudahkan untuk mengakses internet (Hussain et al., 2020). Pada Northrup (2002) dijelaskan bahwa salah satu kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran *online* adalah kemampuan mengatur waktu untuk proses pembelajaran mereka sendiri dan umpan balik yang cepat dari instruktur/pengajar. Untuk mencapai pembelajaran efektif maka mahasiswa harus mampu mengelola manajemen waktu pembelajaran selama Covid-19 serta menerima tanggapan atau respons yang cepat dari pengajar. Manajemen waktu harus dapat dikelola dengan baik dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa (Francisco & Barcelona, 2020). Salah satu faktor yang belum dapat terpenuhi adalah response atau umpan balik yang cepat dari pengajar sehingga mahasiswa memiliki persepsi pembelajaran ini belum efektif. Pada masa Covid-19 tentu saja pengajar memiliki keterbatasan untuk memberikan response cepat karena masalah adaptasi teknologi dan juga proses transformasi yang mendadak dan cepat.

### **Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* di Universitas Negeri Surabaya**

Mahasiswa mengharapkan pembelajaran *online* dengan adanya komunikasi dan diskusi dalam proses pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* mahasiswa memiliki persepsi pentingnya komunikasi dua arah dan dilakukan secara asinkronus sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hal tersebut seperti yang telah diutarakan oleh mahasiswa berikut ini.

“Perkuliahan yang menggunakan forum tanya jawab dan penjelasan materi melalui *online* dan diskusi bersama dosen dan mahasiswa lainnya bukan dengan pengalihan pembelajaran materi menjadi tugas, mahasiswa juga butuh penjelasan materi.”

Menurut (Berge, 2002), belajar adalah kegiatan sosial yang diperkuat ketika pengajaran difasilitasi oleh seorang instruktur. Peran dan tanggung jawab instruktur dalam kursus *online* melibatkan komunikasi yang dirancang dengan cermat, terutama komunikasi tertulis dengan peserta didik. Seorang instruktur yang efektif dapat memberikan umpan balik korektif dan dorongan, memotivasi siswa tetap mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *online* tidak boleh menjadi sebuah kegiatan yang terisolasi dan mandiri, melainkan kegiatan di mana siswa dan instruktur adalah mitra dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran *online* selain aktivitas asinkronus diharapkan terdapat aktivitas pembelajaran asinkronus yang memungkinkan mahasiswa dapat bertatap maya secara *face to face* dengan instruktur. Mahasiswa mengharapkan pemberian materi kemudian penjelasan secara langsung melalui google meet atau zoom seperti data wawancara yang diperoleh berikut ini.

“Gabungan antara kedua opsi yang ditawarkan, yaitu pemberian materi melalui Ppt oleh dosen dan dilanjut dengan penjelasan yang komprehensif tentang materi tersebut

oleh dosen terkait. Setelah itu tiba waktunya untuk membuat perkuliahan interaktif yaitu adanya komunikasi dua arah antara mahasiswa dan dosen melalui forum ilmiah yang akan membahas kelanjutan dari materi yang telah dijelaskan. Dengan begitu Dosen bisa dan mampu dalam memenuhi hak para mahasiswa untuk mendapatkan perkuliahan yang layak dan baik. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan wadah yang melalui forum ilmiah ini dengan maksimal, karena memang untuk mendapatkan pemahaman seutuhnya perlu kiranya suatu diskusi dan perdebatan yang edukatif.”

Komunikasi yang efektif adalah salah satu elemen terpenting dari suksesnya pembelajaran *online*. Tuntutan berkomunikasi dalam pembelajaran *online* bisa sangat berat. (Hara, 2000) menyarankan kepada siswa dan instruktur untuk bersikap realistis mengenai harapan mereka dan untuk belajar mengelola keterlibatan mereka dalam kursus sehingga tidak terjadi masalah.

Pembelajaran *online* ini juga terjadi beberapa distraksi yang dapat memecah konsentrasi mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar/instruktur. Sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran *online*. Pada masa Covid-19 sebagian besar kembali ke rumah dan melakukan pembelajaran dari rumah. Tidak semua mahasiswa memiliki aksesibilitas jaringan internet yang mudah. Beberapa mahasiswa merupakan mahasiswa dari luar daerah sehingga mereka memiliki kendala susah dalam mendapatkan sinyal internet. Faktor ini juga sangat berpengaruh dikarenakan mahasiswa akan terkendala mengakses konten materi perkuliahan. Selain sinyal kendala yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran *online* karena keterbatasan paketan kuota yang dimiliki oleh mahasiswa. Keterbatasan yang muncul memiliki dampak terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran khususnya materi praktek seperti hasil data kualitatif yang telah diperoleh berikut ini.

“Hal ini merupakan suatu permasalahan yang esensial yang dirasakan oleh kita mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga, karena memang sebagian mata kuliah dilaksanakan dengan praktik langsung. Saya rasa bentuk perkuliahan daring/*online* apapun yang diberikan tidak cukup efektif untuk mata kuliah praktik. Karena memang pada perkuliahan praktik yang ditekankan ialah proses daripada pembelajaran, step by step yang dilakukan, perkembangan apa saja yang telah dicapai. Dalam hal ini Dosen memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa nya secara langsung atau tatap muka. Sebaliknya mahasiswa pun begitu. Berdasarkan kasus atau kenyataan yang terjadi, para dosen memberikan suatu pembelajaran dan penilaian kepada para mahasiswa tidak cukup adil dan baik. Hal ini terlihat dari pemberian tugas melalui video tentang suatu aktivitas fisik yang melalui gerakan tanpa pernah ada proses pembelajaran yang dilakukan. Padahal semua mahasiswa belum tentu terampil dalam melakukan hal tersebut. Seolah-olah ini hanya menjadi ajang uji coba melalui tes semata dan sudah tentu orientasi penilaiannya terhadap hasil”

Pengajar/instruktur yang efektif menyampaikan materi yang dianggap berharga bagi siswa. Dalam studi (Young, 2006) tentang pengajaran yang efektif dalam pendidikan tinggi, nilai materi muncul sebagai prediktor terpenting dari pengajaran yang efektif. Marsh (2001) membahas salah satu mitos terkait pengajaran yang efektif: Guru yang memberi siswa tugas yang lebih sedikit, lebih sedikit tantangan, kecepatan yang lambat, dan nilai yang lebih

tinggi dihargai dengan evaluasi yang lebih tinggi untuk proses pengajaran oleh siswa. Mahasiswa mengharapkan pembelajaran didesain dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan dapat diterima. Pengajar dituntut mampu menciptakan materi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Matakuliah praktek diharapkan ada video tutorial sehingga membantu mahasiswa dalam memahami materi (Panda et al., 2020).

Instruktur *online* yang efektif memiliki tugas yang sangat sulit. Di kelas konvensional instruktur dapat menyesuaikan konten, pengiriman, tugas, dan bahkan jadwal kegiatan seiring perkembangan kursus. Seorang instruktur *online* harus merancang kursus terlebih dahulu, menyiapkan bahan, jadwal, penilaian, dan bahkan topik diskusi. Setelah kursus dimulai, seorang instruktur yang efektif harus memberikan perhatian yang cukup untuk memfasilitasi kursus. Instruktur sepenuhnya mudah dilakukan komunikasi, termasuk e-mail, chat diskusi dan obrolan, dan harus bekerja keras untuk memenuhi beragam kebutuhan dan tuntutan siswa. Mengajar *online* efektif yaitu, ketika siswa mendapat banyak manfaat dari kursus *online* instruktur harus tetap terlihat dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Skordis-Worrall et al., 2015) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *online* adalah kecepatan respon atau umpan balik dari instruktur. Pada pembelajaran *online*, pemberian respon atau umpan balik terhadap pertanyaan ataupun argumen mahasiswa menjadi penting baik melalui kegiatan sinkronus ataupun asinkronus. Komunikasi yang dilakukan secara sinkronus melalui media zoom, gmeet atau yang lainnya juga merupakan kunci keefektifan dalam pembelajaran *online* khususnya untuk materi yang bersifat praktek, hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Young, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamali, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa merasa belum sangat puas dengan pembelajaran *online*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa memiliki persepsi pembelajaran *online* yang diselenggarakan masih perlu adanya perbaikan di berbagai aspek.

## **PENUTUP**

Pembelajaran *online* di Pendidikan Tinggi pada masa Covid-19 belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif. Kurang efektifnya pembelajaran tersebut dapat terlihat dari kurangnya pemahaman materi oleh mahasiswa yang disampaikan selama proses pembelajaran *online* ini. Hal ini dapat terjadi dikarenakan design pembelajaran yang belum optimal mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan secara tiba-tiba akibat terjadinya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran *online* di pendidikan tinggi saat ini cukup beragam, dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang sudah berlangsung terdapat beberapa kendala baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana, teknis pelaksanaan dan juga kendala sinyal. Untuk melaksanakan pembelajaran *online* yang efektif, mahasiswa mengharapkan adanya komunikasi dan umpan balik yang responsive dari instruktur atau pengajar. Proses pembelajaran dapat berlangsung dua arah dengan adanya

komunikasi melalui optimalisasi media *online* seperti Zoom dan Google Meet. Metode penyampaian materi untuk matakuliah praktek diharapkan tersedia video tutorial dari pengajar untuk mempermudah mahasiswa dalam menyerap materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. S., Hodson-Carlton, K., & Ryan, M. (2004). Students' perceptions of *online* learning: implications for teaching. *Nurse Educator*, 29(3), 111–115. <https://doi.org/10.1097/00006223-200405000-00009>
- Berge, Z. L. (University of M. (2002). Active, interactive and reflective eLearning. *Quarterly Review of Distance Education*, 3(2), 181–190. [http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/search/detailmini.jsp?\\_nfpb=true&\\_&ERICExtSearch\\_SearchValue\\_0=EJ654231&ERICExtSearch\\_SearchType\\_0=no&accno=EJ654231](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/search/detailmini.jsp?_nfpb=true&_&ERICExtSearch_SearchValue_0=EJ654231&ERICExtSearch_SearchType_0=no&accno=EJ654231)
- Ellis, R., Weyers, Mark, & Hughes, J. (2013). Campus-based student experiences of learning technologies in a first-year science course. *British Journal of Educational Technology*, 44(9). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01354.x>
- Francisco, C. D., & Barcelona, M. C. (2020). Effectiveness of an *Online* Classroom for Flexible Learning. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 4(8), 100–107. <https://ssrn.com/abstract=3697055>
- Hara, N. (2000). Student Distress in a Web-Based Distance Education Course. *Information, Communication & Society*, 3(4), 557–579. <https://doi.org/10.1080/13691180010002297>
- Hussain, I., Saeed, R. M. B., & Syed, A. F. (2020). A Study on Effectiveness of *Online* Learning System during COVID-19 in Sargodha. *International Journal of Language and Literary Studies*, 2(4), 122–137. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v2i4.404>
- Kamali, A. (2020). *The Effectiveness of Online Learning Amid the*. 12(4), 321–330.
- Muirhead, R. . (2007). E-learning: is this teaching at students or teaching with students? *Nursing Forum*, 42(4), 178–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2007.00085.x>
- Panda, D. S., Gamal, M., Zafar, A., Parambi, D. G. T., Senapati, A. K., Patro, S. K., Sahoo, P. K., & Bose, A. (2020). A study on the effectiveness of *online* teaching in pharmacy education from teacher and student perspectives during the Covid-19 pandemic. *Pharmacy Education*, 20(2), 297–301. <https://doi.org/10.46542/pe.2020.202.297301>
- Skordis-Worrall, J., Haghparast-Bidgoli, H., Batura, N., & Hughes, J. (2015). Learning *Online*: A Case Study Exploring Student Perceptions and Experience of a Course in Economic Evaluation. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(3), 413–422. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Song, L., Singleton, Ernise, Hill, J., & Koh, M.-H. (2004). Improving *Online* Learning:

Student Perceptions of Useful and Challenging Characteristics. *The Internet and Higher Education*, 7(3), 59–70. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2003.11.003>

Sowan, A. K., & Jenkins, L. S. (2013). Use of the seven principles of effective teaching to design and deliver an interactive hybrid nursing research course. *Nursing Education Perspectives*, 34(5), 315–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.5480/1536-5026-34.5.315>

Young, S. (2006). Student Views of Effective *Online* Teaching in Higher Education. *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 65–77. [https://doi.org/10.1207/s15389286ajde2002\\_2](https://doi.org/10.1207/s15389286ajde2002_2)